

KOMUNIKASI PENYULUHAN SATUAN LALU LINTAS POLRESTA DALAM PROGRAM POLISI SAHABAT ANAK PADA TAMAN KANAK-KANAK DI KOTA PEKANBARU

Oleh :

Putri Trisna Febriyanti

Putritrisna14@gmail.com

Pembimbing : Ir. Rusmadi Awza, S.sos, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 288293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Child friendly police program is an extension program for kindergartens carried out by the Polresta Traffic Unit Pekanbaru, to provide early childhood knowledge about traffic symbols and also make children not afraid of the police profession, attitudes and actions must be taught early on so that it becomes a habit to be able to maintain traffic safety. One of the efforts that was carried out by the Pekanbaru week by carrying out a police program of child friends in early childhood. Counseling is carried out by providing material to schoolchildren so that they can apply the orderly behaviour that has been taught. This study aims to determine the selection of communicators, messages, media, targets, and effects of unit extension communication an Traffic Police in a child friend Police program in kindergarten in Pekanbaru City.

The research method used in this study is a qualitative research method. This qualitative research aims to explain the phenomenon as deeply as possible through data collection. Using a purposive technique by interviewing 12 informants who participated in the police program of child friends in kindergartens carried out by the Pekanbaru police traffic unit.

The results of the study show that the communicator of the unit unit is know as the National Traffic Unit selected based on those who have was credibility, expertise and sincerity as communicators who can motivate the importance of traffic discipline to early childhood in the city of Pekanbaru. The messages conveyed in the form of informative and persuasive. By giving material about the symbols of traffic and helmet use properly. In the delivery of messages the Dikyasa also uses supporting tools. The media used are children's helmets, traffic symbols, microphones, banners. Target activities include early childhood, namely kindergartens and paud. And the effect of childres are good at commenting on the wrong person, and the cognitive, affective, and conative levels.

PENDAHULUAN

Lalu lintas di dalam Undang-undang No. 22 Tahun 2009 mendefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedangkan yang dimaksud dengan Ruang Lalu Lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukan sebagai gerak pindah kendaraan, orang, dan barang yang berupa Jalan dan fasilitas pendukung.

Menurut Undang-undang No. 22 Tahun 2009 juga mengatakan bahwa lalu lintas dan angkutan umum jalan mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dan sebagai bagian dari system transportasi nasional harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas dan angkutan jalan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah.

Situasi lalu lintas di Indonesia ini benar-benar memprihatinkan, rambu-rambu lalu lintas banyak yang tidak memadai, para pengemudi banyak yang tidak memahami marka jalan, dan orang-orang cenderung berjalan dengan seenaknya di jalan raya atau menyeberang jalan di luar jalur yang telah ditentukan daftar masalahnya masih bisa diperpanjang dengan kenyataan masih adanya kebiasaan susul-menyusul di jalan umum yang tentu saja sangat membahayakan nyawa orang lain, masih banyak orang yang seenaknya mengemudi sambil mabuk, kendaraan-kendaraan umum yang mengangkut penumpang melebihi jumlah maksimal yang diizinkan, masih adanya kebiasaan mengangkut semua anggota keluarga hanya dengan sebuah sepeda motor, serta kebiasaan parker yang seenaknya. Disamping itu, kondisi fisik jalan-jalan raya banyak yang tidak memenuhi syarat bahkan banyak diantaranya yang dipehuni dengan lubang-lubang menganga, tanpa disertai

dengan system pembuangan air dan limbah sehingga memudahkan terjadinya banjir. Tempat-tempat penyeberangan jalan masih sangat terbatas, dan trotoar-trotoar yang aman serta memenuhi syarat-syarat kenyamanan semakin tergusur pelebaran jalan. Intruksi-intruksi mengemudi secara aman juga semakin terabaikan. Semua merupakan masalah-masalah lalu lintas yang dihadapi hamper semua Negara berkembang.

Salah satu penyebab tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal ini pengemudi kendaraan dalam berkendara, misalnya tidak memperhatikan dan menaati peraturan lalu lintas yang sudah ada, tidak memiliki kesiapan mental pada saat mengemudi atau mengemudi dalam kondisi kelelahan, berada dalam pengaruh minuman keras, atau obat-obat terlarang. Kondisi ketidaksiapan pengemudi dalam berkendara memungkinkan terjadinya kecelakaan yang dapat membahayakan keselamatan pengguna jalan raya lainnya. Kondisi pengemudi yang mengantuk, kurang terampil, tidak menjaga jarak, melaju terlalu cepat adalah contoh kesalahan pengemudi umumnya. Selain penyebab-penyebab kecelakaan lalu lintas yang diuraikan di atas, terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya juga dipengaruhi oleh faktor usia pengemudi.

Bahwa banyak yang kita ketemui anak-anak yang dibawah usia sudah banyak menggunakan sepeda motor dengan sesuka hati. Sehingga dengan begitu sosialisasi tertib lalu lintas ini penting dilakukan sejak dini karena dapat menumbuhkan jiwa atau perilaku yang baik bagi anak-anak sehingga dapat tertib berlalu lintas bagi dirinya dan juga orang lain.

Data menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan yang meningkat setiap tahunnya. Kerugian materi yang ditanggung ditahun 2015 sebesar Rp. 649.450.00, dan ditahun 2016 meningkat mencapai Rp655.850.000, lalu ditahun 2017 meningkat dratis sehingga mencapai

Rp. 721. 400.000. Jika ditotalkan dari tahun 2015 sampai 2017 kerugian yang dicapai mencapai Rp 2.026.700.000. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kecelakaan yang dihadapi oleh Kota Pekanbaru harus segera ditangani. Sehingga dengan begitu Satuan Lantas Polresta Pekanbaru menerapkan program penyuluhan Polisi Sahabat Anak guna untuk menciptakan atau membuat generasi penerus bangsa dapat menjadi generasi yang dapat menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas, dan juga menanamkan edukasi tertib lalu lintas sejak dini.

Program Polisi sahabat anak merupakan program dari Kepolisian khususnya Satuan Lalu Lintas yang bertujuan untuk mengenalkan lebih dekat sosok seorang Polantas kepada anak-anak usia dini. Program Polisi sahabat anak meliputi pengenalan dari seragam Polantas, tugas dari seorang Polantas, Selain menjelaskan tertib dalam lalu lintas, Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas) Kota Pekanbaru juga melakukan pendekatan kepada anak-anak, dengan maksud agar keberadaan polisi tidak akan menjadi profesi yang ditakuti anak-anak. Melalui program seperti ini penilaian tersebut akan di ubah sehingga akhirnya polisi akan jadi sahabat anak, dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas serta makna dari warna lampu traffic light. Program ini dilaksanakan di Taman Lalu Lintas di Komplek Riau Safety Driving Center (RSDC) Rumbai, karena di taman lalu lintas ini sangat mirip dengan jalan raya sehingga anak-anak dapat terjun langsung untuk praktek dan sambil bermain dan bernyanyi.

Tinjauan Teoritis

Harold Lasswell membuat model komunikasi yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat. Model ini dikemukakannya pada tahun 1948. Lasswell mengemukakan tiga fungsi komunikasi yaitu: pertama, pengawasan lingkungan yang mengingatkan anggota-anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan, kedua, korelasi

berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespon lingkungan, dan ketiga, transmisi warisan sosial dari satu generasi ke generasi lainnya.

Pada dasarnya model komunikasi Lasswell hanya berupa ungkapan verbal dalam bentuk pertanyaan, yaitu :

- *Who*
- *Says What*
- *In Which Channel*
- *To Whom*
- *With What Effect?*

Model Lasswell sering diterapkan dalam komunikasi massa. Model tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan. Unsur sumber (*who*) merangsang pertanyaan mengenai pengendalian pesan (misalnya oleh “penjaga gerbang”), sedangkan unsur pesan (*says what*) merupakan bahan untuk analisis isi. Saluran komunikasi (*in which channel*) dikaji dalam analisis media. Unsur penerima (*to whom*) dikaitkan dengan analisis khalayak, sementara unsur pengaruh (*with what effect*) jelas berhubungan dengan studi akibat atau pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikasi massa pada khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa.

Model komunikasi Lasswell dikritik karena model ini tampak mengisyaratkan kehadiran komunikator dan pesan yang bertujuan. Selain itu, kritik yang muncul terhadap model ini adalah terlalu menekan pada pengaruh khalayak, yang terkadang mengabaikan faktor umpan balik (*feed back*). Model ini juga dianggap terlalu menyederhanakan masalah. Tetapi seperti setiap model yang baik, model Lasswell memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting komunikasi.

Menurut model komunikasi Lasswell, dapat di lihat bahwa siapa (*who*) komunikastor dalam program polisi sahabat anak, komunikastor dalam program polisi sahabat anak merupakan anggota dari satuan lalu lintas Polresta Pekanbaru, yaitu Ipda Ratna Willis, Brigadir Suhari, Bripda Viola, dan Bripda Suci. Sedangkan pesan apa (*says what*) yang di sampaikan, pesan

yang di sampaikan berupa pesan informatif dan persuasive, dimana polisi menjelaskan tentang simbol-simbol lalu lintas, pemakaian helm dengan benar dan disiplin lalu lintas lainnya, lalu di selangi oleh pesan persuasive agar anak dapat mengingatkan orang telah melanggar peraturan. Lalu apa media yang digunakan (*In which channel*) adalah seperti simbol-simbol lalu lintas, spanduk yang berisi simbol-simbol lalu lintas, helm anak, dan mikrofon. Sasaran (*to whom*) adalah taman kanak-kanak dan paud sekitaran umur 0-5 tahun. Sedangkan efek (*with what effect?*) yang di timbulkan anak-anak berada di level perubahan sikap, dan anak-anak menambahkan ilmu pengetahuan

Tinjauan Konseptual

Manusia tidak dapat hidup kalau tidak berkomunikasi dengan manusia lain, yaitu terutama lingkungan sekitarnya, dimana ia selalu berinteraksi dengan orang lain, misalnya komunitas kampus, kantor, pasar, bandara, stasiun, terminal dan di masyarakat. Komunikasi sudah menjadi kebutuhan manusia. Komunikasi tidak mungkin dipisahkan dari keseharian dan setiap aktivitas manusia. Meskipun posisi komunikasi sangat esensial, tetapi para ahli dalam memaksimalkan komunikasi masih sangat beragam. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dengan orang yang menerima pesan. Kesamaan disini bisa dimaknai dengan kesamaan terhadap makna yang di terima. Senada dengan hal ini bahwa komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin "Com-munis". Yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communication*), ini berasal dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan (Rasyid, 2011: 19)

Kegiatan penyuluhan adalah merupakan kegiatan komunikasi, ini ditandai dengan adanya proses penyebaran pengetahuan dari seseorang penyuluhan (komunikator) kepada masyarakat sasaran (komunikan) dengan tujuan meningkatkan pengetahuan. Maka untuk itu keberadaan

komunikator cukup menentukan bagi suksesnya penyampaian suatu pesan.

Komunikator sebagai penyampaian pesan, ini bisa dipahami bahwa komunikator sumber dari munculnya informasi, seperti yang dikemukakan oleh Barker (dalam Yasir, 2011:31) yaitu :

"The source or encoder makes the decision to communication. The source also determines what the purpose of the message will be: to inform, persuade, or entertain. You may ask how the message gets from the source to receiver. First, the source must encode, or create, a message. That is information that the source wishes to convey must be put into a form that can be sent to receiver. The source generates a message though his or her past experiences perception, thoughts and feelings."

Maksud dari Barker tersebut bahwa sumber atau penyandi membuat suatu keputusan untuk berkomunikasi. Sumber juga menjadi penentu apakah maksud dengan pesan tersebut untuk informasi, persuasi atau untuk menghibur. Ini dikarenakan orang sering menanyakan bagaimanakah pesan dikirim dari sumber ke penerima. Untuk membuat pesan sumber harus menyandi atau mengkode atau menciptakan sebuah pesan. Adalah suatu informasi sumber mengirimkan pesan atau dari suatu gagasan atau pengetahuan, persepsi dan perasaan.

Komunikasi islami adalah komunikasi yang berakhlak al-karimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Qur'an dan hadist. A. Muis (2001:720) mengatakan komunikasi islami memiliki perbedaan dengan non-islami. Perbedaan itu lebih pada isi pesan komunikasi yang harus terkait perintah agama, dan dengan sendirinya pula unsur pesan mengikat unsur komunikasi. Artinya komunikator

harus memiliki dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam menyampaikan pesan berbicara, berpidato, berkhutbah, berceramah, menyiarkan berita, melunsi artikel, mewawancarai, mengkritik, melukis, menyanyi, bermain film, bermain sandiwara di panggung pertunjukan, menari, berolahraga dan sebagainya.

Kemudian, seorang komunikator tidak boleh menggunakan simbol-simbol atau kata-kata yang kasar, yang menyinggung perasaan komunikan atau khalayak, juga tidak boleh memperlihatkan gerak-gerik, perilaku, cara pakaian yang menyalahi kaidah-kaidah agama.

Islam sudah menganjurkan umatnya untuk berkomunikasi, landasan berkomunikasi dalam islam :

- a. QS. Al Hujarat ayat 13 “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu sekalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kamu sekalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu sekalian di sisi Allah adalah yang paling takwa diantara kamu sekalian”. Artinya Allah menyuruh kita untuk saling mengenal, meskipun berbeda suku, bangsa, budaya, warna kulit, dan sebagai manusia kita harus menjalin komunikasi yang baik. Allah juga menegaskan bahwa yang paling mulia di sisi Allah bukanlah yang paling kaya, yang paling cantik, yang paling pintar, dan sebayanya, namun yang paling mulia di sisi Allah adalah manusia yang paling bertakwa kepada Allah SWT.
- b. “Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar

akal (intelektualitas) mereka (H.R. Muslim).

Lalu Lintas

Lalu lintas di dalam Undang-undang No. 22 Tahun 2009 mendefenisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedangkan yang dimaksud dengan Ruang Lalu Lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukan sebagai gerak pindah kendaraan, orang, dan barang yang berupa Jalan dan fasilitas pendukung.

Menurut Undang-undang No. 22 Tahun 2009 juga mengatakan bahwa lalu lintas dan angkutan umum jalan mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dan sebagai bagian dari system transportasi nasional harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas dan angkutan jalan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah.

Taman Kanak-kanak

Taman kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai mana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasa 28 “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK).

Taman kanak-kanak jenjang pendidikan formal pertama yang memasuki anak usia 4-6 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah Bab I pasal 1 disebutkan: “Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum

memasuki pendidikan dasar (Depdikbud, Dirjen dikdasmen, 1994:4).

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan tingkat penalaran anak didik serta perkembangan selanjutnya.

Pendidikan taman kanak-kanak juga merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai sifat-sifat alami anak, oleh karena itu maka pendidikan taman kanak-kanak harus memberi peluang agar anak-anak dapat berkembang seluruh aspek kepribadiannya melalui proses bermain. Bermain merupakan prinsip yang melekat pada kodrat anak.

Pembelajaran di taman kanak-kanak hendak disesuaikan dengan usia anak yang masih suka bermain, kegiatan pembelajaran baca tulis berhitung harus diintegrasikan dalam kegiatan bermain, dalam program eksplorasi maupun dalam kegiatan sentra. Dalam kegiatan belajar berhitung misalnya dapat dilakukan dengan permainan-permainan berhitung, ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional serta untuk menumbuhkan kecerdasan anak, khususnya kecerdasan *logico-mathematic* seperti dikemukakan oleh Gardener (1998) dalam (Suriansyah dan Aslamiah, 2011).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kasubnit I Ipda Ratna Willis sebagai komunikator dari program satuan lalu lintas polresta, karena beliau adalah salah satu komunikator yang mengerti tentang materi dari program polisi sahabat anak, dan menjelaskan bagaimana cara bermain sambil belajar dan bernyanyi. Sedangkan pemilihan narasumber selanjutnya ada

Brigadir Hadi dan Bripda Viola dan Bripda Suci, karena Beliau merupakan komunikator dan berperan dalam program penyuluhan, membantu untuk memperlihatkan alat-alat rambu dan juga memberikan materi. Selain itu peneliti akan memilih informan yang mempunyai karakteristik yaitu Guru yang mengikuti Program Polisi Sahabat Anak dan sekaligus orang tua yang hadir. Peneliti mewawancarai 14 orang yang menjadi sasaran program polisi sahabat anak pada tanggal 23 Juli 2018 yang dilakukan oleh Tk Bhayangkari, Tk Al-Azhar, ada empat orang guru, tiga orang tua murid, empat anggota Satlantas Polresta Pekanbaru, dan tiga orang anak yang pernah mengikuti program polisi sahabat anak.

Hasil dan Pembahasan

5.2.1 Pemilihan Komunikator

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pemilihan komunikator dilakukan oleh polisi atau yang dalam hal ini adalah bagian Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polresta Pekanbaru. Pada penyuluhan program polisi sahabat anak yang dilakukan di taman rsdc atau sekolah. Dalam pemilihan komunikator yang turut ikut dalam pelaksanaan kegiatan diserahkan kepada bagian unit Dikyasa satuan lalu lintas polresta pekanbaru sebagai penanggungjawab pelaksana program polsanak, dan anggota-anggota yang berada di bagian unit Dikyasa tersebut merupakan mereka yang aktif, kerja keras, cakap dalam berkomunikasi, memiliki pengetahuan yang luas, serta bertanggungjawab dalam program polsanak. Dan Unit Dikyasa juga melakukan pelatihan-pelatihan khusus, dan mereka belajar juga untuk menjadi seorang komunikator yang handal.

Dalam penelitian ini, adapun komunikator penyuluhan yaitu Bagian Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polresta Pekanbaru, dari beberapa orang polisi yang dibantu oleh Brigadir dan Bripda yang aktif. Mereka dipilih yang sudah mengikuti beberapa kali pelatihan atau pembelajaran.

Karena sebelum mereka turun ke lapangan, mereka akan dilatih dan dibina sebelum melakukan berbagai macam penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan adalah merupakan kegiatan komunikasi, ini ditandai dengan adanya proses penyebaran pengetahuan dari seseorang penyuluhan (komunikator) kepada masyarakat sasaran (komunikan) dengan tujuan meningkatkan pengetahuan. Maka untuk itu keberadaan komunikator cukup menentukan bagi suksesnya penyampaian suatu pesan.

Dalam melakukan program penyuluhan mengenai lalu lintas, komunikator yang menyampaikan pesan tersebut haruslah memiliki kredibilitas, karena itu merupakan hal terpenting dalam menyampaikan suatu pesan dan menyampaikan keyakinan serta untuk membuat anak-anak paham akan rambu-rambu lalu lintas di jalan raya. Maka kredibilitas yang dibangun oleh pihak satuan lalu lintas Polresta Pekanbaru terdiri dari tiga aspek, yaitu :

1. Kredibilitas Komunikator

Kredibilitas adalah suatu kondisi dimana komunikator dinilai memiliki kemampuan, pengetahuan, keahlian atau pengalaman yang relevan dengan topik pesan yang disampaikan, sehingga komunikan menjadi percaya bahwa apa saja yang disampainya tersebut bersifat objektif. Kredibilitas memiliki dua dimensi, yaitu kesiapan dan kesungguhan. Dengan demikian, seseorang dikatakan memiliki kredibilitas manakala ia ahli atau terampil dalam suatu bidang tertentu dan ia dipercaya sebagai orang yang jujur, memiliki integritas, atau memiliki reputasi yang dapat dipercaya.

Dalam pelaksanaan program polisi sahabat anak ini, penunjukkan komunikator untuk memberikan penyuluhan tidaklah orang yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi serta wawasan mengenai aturan dan simbol-simbol berlalu lintas tetapi juga dipilih dalam menyampaikan penyuluhan tentang kesadaran berlalu lintas ia yang berwawasan luas mengenai hal-hal

berkaitan dengan tertib lalu lintas, dan kemampuan berkomunikasi dengan baik.

2. Keahlian/Kesiapan

Sebagai seorang komunikator harus memiliki keahlian yang baik mengenai kelalulintasan agar dapat menjadi seorang komunikator yang kredibel, berpengetahuan yang luas, dan mampu dalam berkomunikasi, keahlian yang dimiliki oleh seorang komunikator tentunya akan membuat seorang anak mampu dan mengerti apa yang dimaksud oleh polisi. kesiapannya seperti, kesiapan materi, dan komunikator yang berkompeten dalam melakukan sosialisasi yang disampaikan kepada anak usia dini.

3. Kesungguhan

Selain harus memiliki kredibilitas, kesiapan/keahlian, komunikator juga harus memiliki kesungguhan dalam melakukan penyuluhan yang berhubungan dengan anak-anak. Satlantas harus memiliki kesungguhan dalam bekerja dan mengkomunikasikan apa yang menjadi pesan dalam mensosialisasikan Polisi Sahabat Anak, karena kita tahu bahwa mengajari anak-anak dimulai dari niat di hati kita, jika kita bersungguh-sungguh maka anak-anak akan yakin bahwa polisi tidak setakut yang mereka anggap selama ini.

Seorang komunikator ialah orang yang dapat dipercaya, hal ini menjadi penting untuk dapat meyakinkan para komunikan mengenai hal-hal yang disampaikan. Apalagi dimata anak-anak seorang polisi adalah profesi yang ditakuti oleh anak-anak seusia mereka. Adapun cara yang dilakukan pastinya menunjukkan secara langsung kepada anak-anak bahwa seorang polisi itu tidak seperti yang mereka takutkan dengan begitu, komunikator harus mampu berbahasa anak kepada anak-anak untuk mencari perhatian mereka, setelah itu komunikator menjelaskan kepada anak-anak apa tugas seorang polisi namun pastinya menggunakan bahasa anak.

5.2.2 Pemilihan Pesan

Menurut Devito (dalam Yasir, 2011:40) dalam bukunya komunikasi antar manusia, bahwa bahasa dapat di bayangkan sebagai kode, atau sitem symbol yang digunakan untuk membentuk pesan-pesan verbal kita. Ini artinya apa yang di sampaikan ketika terjadi kegiatan komunikasi adalah menyampaikan kode atau simbol yang kemudian diformat dalam bentuk bahasa.

Baik pesan verbal maupun non verbal, sangat berperan dalam suatu kegiatan komunikasi. Suatu pesan sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu komunikasi untuk menghasilkan peran efektif, maksa suatu pesan yang hendak di sampaikan harus di rancang sedemikian rupa dan dirumuskan dengan baik.

Pesan yang dalam konteks penyuluhan ini bersifat informative dan persuasif. Pesan yang disuluhkan sesuai dengan pedoman buku yang telah dipakai dan buku juga sesuai dengan Undang-undang No. 22 Tahun 2009. Pesan informative yang disuluhkan ke anak-anak adalah seputar pengenalan rambu-rambu atau symbol-simbol lalu lintas dan juga menjelaskan apa arti dari symbol lalu lintas tersebut. Materi penyuluhan berisi tentang apa saja kegunaan dan manfaat dari symbol-simbol lalu lintas, bagaimana kita harus menggunakan helm dengan benar, mengapa kita harus berlalu lintas dengan baik dan mengenal sosok seorang polisi yang selama ini masih ditakuti oleh anak-anak.

Selain pesan informative, pada penyuluhan ini disisipkan pesan persuasif, saat penyuluhan berlangsung, pesan persuasif diletakkan ditengah-tengah polisi sedang bercerita, berupa kalimat ajakan untuk mengingatkan orang tua atau orang lain yang melanggar peraturan lalu lintas, untuk tidak melanggarnya.

5.2.3 Pemilihan Media

Secara umum media penyuluhan dapat diartikan sebagai alat bantu atau bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan.

Media komunikasi dalam penyuluhan ini telah disiapkan oleh bagian satuan lalu lintas polresta pekanbaru berupa alat peraga, atau miniature symbol-simbol lalu lintas, spanduk, mikrofon, speakers, helm anak dan yang dibutuhkan. Media komunikasi ini akan membantu anak-anak dalam memahami materi penyuluhan, salah satu media yang digunakan yaitu, alat peraga, simbol-simbol lalu lintas, helm anak, dan spanduk tentang rambu-rambu lalu lintas beserta artinya, dan gambar yang terlihat pun membuat anak-anak penasaran dengan simbol yang ada dispanduk tersebut.

Media yang digunaka dalam penyuluhan sangat efektif sekali, hal ini dapat dibuktikan pada hasil wawancara peneliti pada guru yang ikut serta dalam program ini yang mengatakan bahwa penggunaan alat perasa atau simbol-simbol yang dibawak oleh polisi tersebut sangat membantu anak untuk mengetahui bentuk dan gambar bukan hanya mengetahui mereka pun juga bisa memegangnya sambil menanyakan kepolisi apa arti simbol tersebut. Sehingga dengan begitu media yang digunakan sangat membantu dalam proses penyampaian pesan.

5.2.4 Pemilihan Khalayak

Komunikan/penerima adalah rekan komunikator dalam komunikasi. Sesuai dengan namanya, ia berperan sebagai penerima pesan. Dalam komunikasi, peran pengirim dan penerima selalu bergantian sepanjang pembicaraan. Komunikan dari penyuluhan ini yaitu sesuai dengan nama program yaitu polisi sahabat anak, jadi

yang menjadi komunikasi dalam program ini adalah anak-anak atau anak usia dini yang secara psikologi bahwa anak-anak direntan umur segini masih memiliki memori atau ingatan yang sangat baik.

Proses pemilihan sasaran sesuai atau berdasarkan kriteria umur anak sekolah, karena dari bentuk penyampaian pesan saja pasti berbeda, dan materi yang disampaikan pun berbeda tentunya, walaupun mempunyai tujuan yang sama disetiap program penyuluhan.

Disimpulkan bahwa komunikasi yang menjadi sasaran penyuluhan anak usia dini yaitu dimana sekarang psikologi bahwa anak di usia dini mempunyai ingatan yang bagus, sehingga jika mereka dijadikan sasaran dalam program ini sangat lah berguna untuk generasi pelopor keselamatan dalam berlalu lintas, dan mengajarkan bahwa nyawa itu sangat berharga karena jatuh diaspal bukan hal yang tidak biasa, malah sangat biasa sekali dan akibat ny juga adalah kurangnya kesadaran kita dalam berlalu lintas dengan baik.

5.2.5 Efek

Semua pengaruh komunikasi yang dilakukan secara terencana mempunyai tujuan, yakni dapat memberi motivasi atau mengajak sasaran atau penerima. Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan (Cangara, 2012).

Dalam pernyataan tersebut terlihat bahwa efek mempunyai tujuan yang mempengaruhi komunikasi setelah atau sebelum menerima pesan. Komunikasi bersifat efektif apabila pesan tersebut menimbulkan efek seperti efek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (tingkah laku).

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara sebelumnya, efek yang timbul oleh anak-anak konatif atau tingkah laku, kognitif atau pengetahuan dan sikap. Saat penyuluhan, informasi yang disampaikan sangat

meningkatkan pengetahuan anak-anak yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang hanya sedikit tahu menjadi banyak pengetahuan. Sehingga dapat dilihat bahwa tingkah laku atau perubahan sikap anak akan berubah, yang awalnya melihat orang tua menerobos lampu merah, dan setelah mengikuti program polisi sahabat anak, anak berani berkomentar dan mengkritik orang tua nya bahwa yang orang tuanya lakukan tadi salah. Efek yang ditimbulkan mencapai pada level kognitif, afektif, dan konatif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang berjudul “Komunikasi Penyuluhan Satuan Lalu Lintas Polresta dalam Program Polisi Sahabat Anak Pada Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru”, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh, pemilihan komunikator dilakukan oleh polisi atau yang dalam hal ini adalah bagian Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polresta Pekanbaru. Dalam pemilihan komunikator yang turut ikut dalam pelaksanaan kegiatan diserahkan kepada bagian unit Dikyasa satuan lalu lintas Polresta Pekanbaru sebagai penanggungjawab pelaksana program polsanak, dan anggota-anggota yang berada di bagian unit Dikyasa tersebut merupakan mereka yang aktif, kerja keras, cakap dalam berkomunikasi, memiliki kredibilitas, keahlian/kesiapan, kesungguhan dan pengetahuan yang luas, serta bertanggungjawab dalam program polsanak. Dan Unit Dikyasa juga melakukan pelatihan-pelatihan khusus, dan mereka belajar juga untuk menjadi seorang komunikator.
2. Pesan yang dalam konteks penyuluhan ini bersifat informative dan persuasif. Pesan yang disuluhkan sesuai dengan pedoman buku yang telah dipakai dan buku

juga sesuai dengan Undang-undang No. 22 Tahun 2009. Pesan informatif yang disuluhkan ke anak-anak adalah seputar pengenalan rambu-rambu atau symbol-simbol lalu lintas dan juga menjelaskan apa arti dari symbol lalu lintas tersebut. Materi penyuluhan berisi tentang apa saja kegunaan dan manfaat dari symbol-simbol lalu lintas, bagaimana kita harus menggunakan helm dengan benar, mengapa kita harus berlalu lintas dengan baik dan mengenal sosok seorang polisi yang selama ini masih ditakuti oleh anak-anak. Selain pesan informative, pada penyuluhan ini disisipkan pesan persuasif, saat penyuluhan berlangsung, pesan persuasif diletakkan ditengah-tengah polisi sedang bercerita, berupa kalimat ajakan untuk mengingatkan orang tua atau orang lain yang melanggar peraturan lalu lintas, untuk tidak melanggarnya

3. Media komunikasi dalam penyuluhan ini telah disiapkan oleh bagian satuan lalu lintas Polresta Pekanbaru berupa alat peraga, atau miniature symbol-simbol lalu lintas, spanduk, mikrofon, speakers, helm anak dan yang dibutuhkan. Media komunikasi ini akan membantu anak-anak dalam memahami materi penyuluhan, salah satu media yang digunakan yaitu, alat peraga, simbol-simbol lalu lintas, helm anak, dan spanduk tentang rambu-rambu lalu lintas beserta artinya, dan gambar yang terlihat pun membuat anak-anak penasaran dengan simbol yang ada dispanduk tersebut.
4. Proses pemilihan sasaran sesuai atau berdasarkan kriteria umur anak sekolah yaitu paud dan taman kanak-kanak, karena dari bentuk penyampaian pesan saja pasti berbeda, dan materi yang disampaikan pun berbeda tentunya,

walaupun mempunyai tujuan yang sama disetiap program penyuluhan.

5. Seorang anak dapat dilihat bahwa tingkah laku atau perubahan sikap anak akan berubah, yang awalnya melihat orang tua menerobos lampu merah, dan setelah mengikuti program polisi sahabat anak, anak berani berkomentar dan mengkritik orang tua nya bahwa yang orang tuanya lakukan tadi salah, dan pengetahuan mereka bertambah, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan awalnya sedikit tahu menjadi banyak tahu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memiliki masukan saran kepada beberapa pihak antara lain :

1. Hendaknya pihak Satlantas Polresta Pekanbaru terus memaksimalkan lagi perhatian lebih agar anak-anak tetap dalam memperhatikan seorang polisi, dan dapat membuat anak jadi lebih dekat lagi dengan seorang polisi, agar anak-anak tidak takut lagi dengan profesi seorang polisi. Agar dapat selalu menjaga citra polisi dengan baik dan tetap taat dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai kewenangan yang dimiliki.
2. Sebaiknya pihak Satlantas Polresta Pekanbaru harus memberikan waktu agar anak-anak lebih mengenal seorang polisi, dan memaksimalkan pesan-pesan yang dapat membuat anak lebih paham dan dapat mengkritik yang mereka anggap salah dijalan raya.
3. Hendaknya pihak Satuan Lalu Lintas Polresta Pekanbaru lebih memperbanyak media yang digunakan seperti alat peraga, agar anak-anak tidak berebut dalam menggunakan alat peraga, lalu simbol-simbol lalu lintas.
4. Sasaran yang telah dipilih oleh Satuan Lalu Lintas Polresta Pekanbaru sangat bagus untuk keselamatan di masa yang akan

datang, sehingga dengan begitu sasaran yang di tujuh kalau bisa lebih meluas lagi ke taman kanak-kanak yang belum pernah ikut dalam program Polisi sahabat anak ini.

5. Efek yang di timbulkan sangat baik untuk kebaikan anak-anak dan orang terdekat. Namun harus di asa selalu agar anak menjadi seorang atau generasi pelopor keselamatan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Departemen Agama, 2011. *Surat Al-Baqarah, Terjemahan ayat 247*, Raja Publishing, Semarang
- Abdulsyani, 2015. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Afrizal, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan Berbagai Disiplin Ilmu*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Anggoro, Linggar M, 2001. *Teori & Profesi Kehumasan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Ardial, 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Rajawali Pers, Jakarta
- Cooper, Donald R, Pamela S. Schindler, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta Selatan
- Damsar, 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*, Kencana, Jakarta
- Hamid, Abdul, 2012. *Komunikasi dan Public Relation*. Pustaka Setia. Bandung
- Hanurawan, Fattah, 2010. *Psikologi Sosial*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Kriyanto, Rachmat, 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Di Sertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertaising, Komunikasi Organisasi*, Kencana, Jakarta
- Latif, Mukhtar., dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Kencana, Jakarta
- M. Hikmat, Mahi, 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Moleong, Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Putera, Nusa, 2011. *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi, Indeks*, Jakarta Barat
- Rasyid, Anuar, 2011. *Komunikasi Penyuluhan*, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru
- Riduwan, 2015. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabet, Bandung
- Suprpto, Tommy, 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- Yasir, 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru.
- Zaenab, Siti. Syahbudin. 2015. *Profesionalisme Guru Paud Menuju NTB Bersaing*, Cv Budi Utama, Yogyakarta
- Zamroni, Mohammad, 2009. *Filsafat Komunikasi Pengantar Ontologis, Epistemologi, Aksiologis*. Graha Ilmu. Yogyakarta